

**ANALISIS KEHALALAN PENAMAAN PADA PENAMAAN MAKANAN
KUE PANCONG SERAM PRESPEKTIF FATWA MUI NOMOR 4 TAHUN
2003 TENTANG STANDARISASI FATWA HALAL TERHADAP
PENGUNAAN NAMA MAKANAN
(Studi Kasus Pada UMKM Kue Pancong Seram Di Bima Cirebon)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (Sh)
Pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas Syariah



Disusun Oleh:
HANIFAH AZZAHRO
NIM: 1908202148

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2023 M/1444 H**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS KEHALALAN PENAMAAN PADA MAKANAN KUE
PANCONG SERAM PRESPEKTIF FATWA MUI NOMOR 4 TAHUN 2003
TENTANG STANDARISASI FATWA HALAL TERHADAP
PENGUNAAN NAMA MAKANAN
(Studi Kasus Pada UMKM Kue Pancong Seram Di Bima Cirebon)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mempeoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas Syariah



**Disusun Oleh:
HANIFAH AZZAHRO
NIM : 1908202148**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Hanifah Azzahro. NIM: 1908202148, “ANALISIS KEHALALAN PADA PENAMAAN MAKANAN KUE PANCONG SERAM PRESPEKTIF FATWA MUI NOMOR 4 TAHUN 2003 TENTANG STANDARISASI FATWA HALAL TERHADAP PENGGUNAAN NAMA MAKANAN”, 2023.

Kehalalan adalah suatu persoalan yang sangat penting di dalam ajaran agama islam, karena setiap muslim akan melakukan atau menggunakan sesuatu, terlebih lagi mengonsumsi sesuatu sangat dituntut oleh agama untuk memastikan terlebih dahulu kehalalan dan keharamannya. Dalam Fatwa MUI No 4 Tahun 2003 juga menjelaskan mengenai penggunaan nama produk dalam produksinya, yaitu tidak boleh mengonsumsi dan menggunakan nama dan atau simbol-simbol makanan atau minuman yang mengarah kepada kekufuran dan kebatilan. Tidak boleh mengonsumsi dan menggunakan nama dan atau simbol-simbol makanan atau minuman yang mengarah kepada nama-nama benda atau binatang yang diharamkan terutama babi dan khamr, kecuali yang telah mentradisi ('urf).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah: Bagaimana ketentuan dalam penamaan produk makanan yang dikategorikan halal menurut Pandangan Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Standarisasi Fatwa Halal Terhadap Kehalalan Penamaan Produk Kue Pancong Seram Di Bima Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), observasi, dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini: Pertama, Dalam penamaan produk makanan ini dengan memberikan nama menu yang aneh dengan tujuan agar berbeda dari yang lainnya. Makanan dengan sebutan yang aneh tersebut sudah beredar luas dan banyak diminati oleh konsumen. Kedua, Fatwa MUI melarang keras bagi pengusaha yang memberikan nama usahanya dengan sebutan yang aneh. Ketiga, Pandangan fatwa MUI No. 4 Tahun 2003 terkait penamaan makanan produk Kue Pancong Seram di Bima Cirebon belum mendapatkan label halal karena dari nama menu yang ada di Kue Pancong tersebut belum memenuhi syarat ketentuan yang ada pada MUI. dan bisa dikatakan halal ketika nama menu yang ada di Kue Pancong tersebut di ubah dengan nama nama yang sesuai dengan ketentuan MUI serta tidak melanggar syari'at yang ada.

Kata Kunci: Halal, Kue Pancong dan Fatwa MUI.

ABSTRACT

Hanifah Azzahro. NIM: 1908202148, "HALAL ANALYSIS OF THE NAME OF SERAM PANCONG CAKES PERSPECTIVE MUI FATWA NUMBER 4 OF 2003 CONCERNING STANDARDIZATION OF HALAL FATWA ON THE USE OF FOOD NAMES", 2023.

Halal is a very important issue in Islamic religious teachings, because every Muslim will do or use something, moreover consuming something is strictly demanded by religion to ensure in advance that it is halal and haram. The MUI Fatwa No. 4 of 2003 also explains the use of product names in production, namely that it is not permissible to consume and use the names and or symbols of food or drinks that lead to disbelief and evil. It is not permissible to consume and use names and or symbols of food or drinks that refer to the names of objects or animals that are forbidden, especially pork and khamr, except for those that have been in the tradition ('urf) and are certain not to contain elements that are forbidden such as the name meatballs , noodles, bakwan, bakpia and bakpao.

This study aims to answer the questions that form the formulation of the problem: What are the provisions in naming food products that are categorized as halal according to the MUI Fatwa View No. 4 of 2003 concerning Standardization of Halal Fatwas Against Halal Naming of Pancong Seram Cake Products in Bima Cirebon. This research uses a qualitative method, a qualitative method that is a study designated to describe and analyze phenomena, activities, social, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually and in groups. Qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects, data collected by way of interviews (interviews), observation, documentation and then analyzed by descriptive analysis method.

The results of this study: First, in naming this food product by giving a strange menu name with the aim that it is different from the others. This food with a strange designation has been widely circulated and is in great demand by consumers. Second, the MUI Fatwa strictly prohibits entrepreneurs who give their business names with strange names. Third, the application of the MUI fatwa No. 4 of 2003 regarding the naming of the food product, Pancong Seram Cake in Bima, Cirebon, has not received a halal label because the name of the menu in Pancong Cake does not meet the requirements of the provisions of the MUI. and it can be said to be halal if the name of the menu in the Pancong Cake is changed with names that are in accordance with the provisions of the MUI and do not violate the existing shari'a.

Keywords: Halal, Pancong Cake and MUI Fatw

حنيفة الزهراء، نيم: 1908202148، "تحليل حلال لتسمية مصبل كووي فانجوع من منظور فتوى وزارة

الداخلية رقم 4 لعام 2003 بشأن توحيد فتاوى الحلال حول استخدام أسماء الأطعمة"، 2023.

يعتبر الحلال قضية مهمة جدًا في التعاليم الدينية الإسلامية ، لأن كل مسلم سيفعل شيئًا ما أو يستخدمه ، علاوة على ذلك ، فإن تناول شيء ما أمر مطلوب بشدة من قبل الدين للتأكد مسبقًا من أنه حلال وحرام. كما توضح فتوى وزارة الداخلية رقم 4 لعام 2003 استخدام أسماء المنتجات في الإنتاج ، أي أنه لا يجوز استهلاك واستخدام أسماء و / أو رموز الأطعمة أو المشروبات التي تؤدي إلى الكفر والشر. لا يجوز استهلاك واستعمال أسماء و / أو رموز أطعمة أو مشروبات تشير إلى أسماء الأشياء أو الحيوانات الممنوعة ، وخاصة لحم الخنزير والخمر ، باستثناء ما ورد في التقليد (العرف) واليقين. ألا تحتوي على عناصر ممنوعة مثل اسم كرات اللحم والمعكرونة ، والبكوان والبقيبة والباكباو.

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة عن الأسئلة التي تشكل صياغة المشكلة: ما هي الأحكام في تسمية المنتجات الغذائية المصنفة على أنها حلال حسب رأي فتوى وزارة الداخلية رقم 4 لعام 2003 بشأن توحيد فتاوى الحلال ضد التسمية الحلال لسيرام بانكونج منتجات الكيك في بيما سيريبون. يستخدم هذا البحث طريقة نوعية ، طريقة نوعية هي دراسة مخصصة لوصف وتحليل الظواهر ، والأنشطة ، والاجتماعية ، والمواقف ، والمعتقدات ، والتصورات ، وأفكار الناس بشكل فردي وفي مجموعات. البحث النوعي هو البحث الذي يهدف إلى فهم ظاهرة ما يعاني منه المبحوثون ، والبيانات التي يتم جمعها عن طريق المقابلات (المقابلات) والملاحظة والتوثيق ثم تحليلها بطريقة التحليل الوصفي

نتائج هذه الدراسة: أولاً ، في تسمية هذا المنتج الغذائي بإعطاء اسم قائمة غريب بقصد أن يكون مختلفاً عن غيره. تم تداول هذا الطعام ذو التسمية الغريبة على نطاق واسع وهو مطلوب بشدة من قبل المستهلكين. ثانيًا ، تحظر فتوى وزارة تمامًا رواد الأعمال الذين يقدمون أسماء أعمالهم بأسماء غريبة. ثالثًا: تطبيق فتوى وزارة الداخلية رقم 4 لعام 2003 بشأن تسمية المنتج الغذائي كووي فانجوع في بيما ، لم تحصل سيريبون على ملصق حلال لأن اسم القائمة في كووي فانجوع لا يفي بمتطلبات أحكام وزارة. ويمكن القول بأنه حلال إذا تم تغيير اسم القائمة

في كووي فانجوع بأسماء تتوافق مع أحكام وزارة ولا تنتهك الشريعة الحالية.

الكلمات المفتاحية: حلال ، كعكة بانكونج ، فتوى

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**ANALISIS KEHALALAN PENAMAAN PADA MAKANAN KUE
PANCONG SERAM PRESPEKTIF FATWA MUI NOMOR 4 TAHUN 2003
TENTANG STANDARISASI FATWA HALAL TERHADAP
PENGUNAAN NAMA MAKANAN
(Studi Kasus Pada UMKM Kue Pancong Seram Di Bima Cirebon)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES)
Fakultas Syariah

Oleh:

Hanifah Azzahro

NIM: 1908202148

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. C. Didi Sukardi, M.H

NIP. 19691226 200912 1 001


Ubaidillah, S. Ag, M.H.I

NIP. 19731227 200701 1 018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah,


Akhmad Shodikin, M.H.I
NIP. 197311042007101001

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syaria'ah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara/i **Hanifah Azzahro, NIM: 1908202148** dengan judul **“ANALISIS KEHALALAN PENAMAAN PADA PENAMAAN MAKANAN KUE PANCONG SERAM PRESPEKTIF FATWA MUI NOMOR 4 TAHUN 2003 TENTANG STANDARISASI FATWA HALAL TERHADAP PENGGUNAAN NAMA MAKANAN (Studi Kasus Pada UMKM Kue Pancong Seram Di Bima Cirebon)”**. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Didi Sukardi, M.H

Ubaidillah,

NIP: 19691226 200912 1 001

NIP: 19731227

Mengetahui,

Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah,

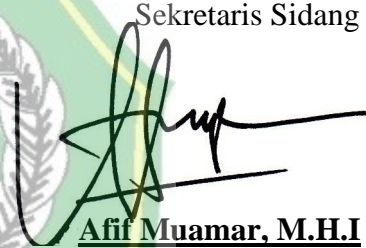


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ ANALISIS KEHALALAN PENAMAAN PADA MAKANAN KUE PANCONG SERAM PRESPEKTIF FATWA MUI NOMOR 4 TAHUN 2003 TENTANG STANDARISASI FATWA HALAL TERHADAP PENGGUNAAN NAMA MAKANAN (Studi Kasus Pada UMKM Kue Pancong Seram Di Bima Cirebon)”, oleh Hanifah Azzahro NIM : 1908202148, telah diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati pada tanggal 14 Juni 2023.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Hukum (SH) pada jurusan Hukum Ekonomi Syari’ah (HES) Fakultas Syari’ah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
  Akhmad Saodikin, M.H.I NIP. 197311042007101001001	 Afif Muamar, M.H.I NIP. 19851219 201503 1 007
Penguji I,	Penguji II,
 Dr. H. Edy Setyawan, Lc. MA. NIP: 19770405 200501 1 003	 Afif Muamar, M.H.I NIP. 19851219 201503 1 007

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Azzahro
NIM : 1908202148

TempatTanggal Lahir : Cirebon, 29 Maret 2001

Alamat : Ds. Bangodua, Blok. Sladolor, RT 02 RW 01 Kec.
Klangenan Kab. Cirebon

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS KEHALALAN PENAMAAN PADA PENAMAAN MAKANAN KUE PANCONG SERAM PRESPEKTIF FATWA MUI NOMOR 4 TAHUN 2003 TENTANG STANDARISASI FATWA HALAL TERHADAP PENGGUNAAN NAMA MAKANAN (Studi Kasus Pada UMKM Kue Pancong Seram Di Bima Cirebon)”**. ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 15 Mei 2023
Saya yang menyatakan,



Hanifah Azzahro
NIM: 1908202148

KATA PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas diberikannya kesehatan jasmani dan rohani serta beribu-ribu karunia sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan terealisasikan dengan baik. Tidak lupa Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang tua yang sangat kukasihi dan kusayangi Bapa dan Mamah tercinta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Bapa dan Mamah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi awal untuk membuat Bapa dan Mamah bahagia karna, ku sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk bapa dan mamah yang selalu membuat motivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, dan selalu mensupport, Terimakasih atas segala pengorbanan dan nasihat yang tidak pernah berhenti mengingatkan kepadaku hingga sampai berada dititik seperti ini dan mampu menyelesaikan skripsi ini. Hidup begitu mudah dan lancar ketika mendapatkan ridho dari orangtua, semoga allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Terimakasih Mamah... Terimakasih Bapa...

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri yang bernama Ibu Ade Samiati dan Bapak Syafi'i yang dibesarkan dengan penuh cinta, kasih dan sayang. Penulis lahir di Cirebon pada tanggal 29 Maret tahun 2001. Jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri 1 Bangodua pada Tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Klangeran pada Tahun 2013.
3. MA Negeri 1 Cirebon pada Tahun 2016.
4. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan mengambil program Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan mengambil judul skripsi "ANALISIS KEHALALAN PADA PENAMAAN KUE PANCONG SERAM PRESPEKTIF FATWA MUI NO 4 TAHUN 2003 TENTANG STANDARISASI FATWA HALAL TERHADAP PENGGUNAAN NAMA MAKANAN (Studi Kasus Pada UMKM Kue Pancong Seram Di Bima Cirebon)", di bawah bimbingan Bapak Dr. H. Didi Sukardi, M.H dan Bapak Ubaidillah, S.Ag, M.H.I.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KEHALALAN PADA PENAMAAN KUE PANCONG SERAM PRESPEKTIF FATWA MUI NO 4 TAHUN 2003 TENTANG STANDARISASI FATWA HALAL TERHADAP PENGGUNAAN NAMA MAKANAN (Studi Kasus Pada UMKM Kue Pancong Seram Di Bima Cirebon)”. Shalawat serta salam semoga tetap dan akan terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada sahabatnya sampai kepada para pengikutnya.

Peneliti sangat bersyukur atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES), Fakultas Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat doa, dukungan, bimbingan, semangat dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Akhmad Shodikin, S.Ag, M.H.I selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah.
3. Bapak Afif Muamar, M.H.I, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. H. Didi Sukardi, M.H, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ubaidillah, S.Ag, M.H.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, pengarahan, saran, dan bimbingannya kepada penulis sehingga dapat terwujudnya skripsi ini.
5. Segenap para dosen dan Staf Fakultas Syariah, dan Jurusan Hukum

Ekonomi Syariah yang telah membantu pada proses administrasi perkuliahan penulis selama di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

6. Terimakasih kepada Bapak dan Mamah, adik, serta saudara saudaraku tercinta yang telah memberikan do'a, motivasi, spirit, dan kasih sayang yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih juga kepada Nurhadi Majid yang selalu mensupport dan menemani perjalanan dan perjuangan saya dari awal masuk kuliah hingga sampai selesai. tentunya tak lupa pula selalu mendukung hal hal baik serta memberikan perhatian, saran, dan motivasi kepada diri saya dalam proses penyusunan skripsi ini serta membantu proses editing dan dokumentasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk teman dekat saya Neng Diana Dan Hanatul Maula, yang tak pernah berhenti untuk selalu mengingatkan dan memberi saran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, dihaturkan banyak terima kasih, semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan balasan pahaa dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari kekurangan yang ada pada skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan semua kalangan.

Cirebon, 15 Mei 2023

Penyusun

Hanifah Azzahro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
المخلص.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
NOTA DINAS	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	viii
KATA PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II	22
TINJAUAN UMUM LABELISASI HALAL DAN FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2003 TENTANG STANDARISASI FATWA HALAL	22
A. Kerangka Teoritis.....	22
B. Pengertian labelisasi Halal.....	26
C. Pengertian Makanan Halal.....	31

D. Pengertian Standarisasi Halal.....	38
E. Sejarah Berdirinya MUI.....	40
F. Eksistensi Fatwa.....	42
G. Proses Pembuatan Sertifikat Halal.....	54
BAB III.....	61
KONDISI OBJEKTIF UMKM KUE PANCONG SERAM BIMA CIREBON.....	61
A. Sejarah Singkat Kue Pancong.....	61
B. Tujuan Berdirinya Kue Pancong Seram.....	63
C. Visi Dan Misi Kue Pancong.....	63
D. Lokasi Usaha.....	63
E. Proses Pembuatan Kue Pancong Seram.....	64
BAB IV.....	68
KEHALALAN MAKANAN PADA PRODUK KUE PANCONG SERAM BIMA CIREBON.....	68
A. Ketentuan Penamaan Produk Makanan Yang di Kategorikan Halal.....	68
B. Latar Belakang Penamaan Jenis-Jenis Kue Pada UMKM Kue Pancong Seram di Bima Cirebon.....	76
C. Pandangan Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Standarisasi Fatwa Halal Terhadap Kehalalan Penamaan Pada Produk Kue Pancong di Bima Cirebon.....	80
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	97

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ث	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harokat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَيْدِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu''ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

F. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

I. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

